



Pendekatan Sosio Emosional Wali Asuh dalam Meningkatkan Pembelajaran Furudhul 'Ainiyah Santri Baru

Nur Aisyah^{1✉}, Finatus Zakiyah²

Universitas Nurul Jadid/Probolinggo, Indonesia^{1,2}

e-mail : nuraisyah@unuja.ac.id¹, finazakiyah1702@gmail.com²

Abstrak

Tulisan ini menyajikan tentang penguatan furudhul ainiyah santri sebagai program berbasis kearifan lokal dipesantren. Oleh karena itu wali asuh berperan penting dalam memberikan pemahaman tentang furudhul ainiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang furudhul ainiyah santri melalui intensifikasi wali asuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus dipesantren Nurul Jadid, kabupaten probolinggo di wilayah Az-Zainiyah, hasil penelitian ini ada beberapa strategi yang dilakukan wali asuh dalam pendekatan sosio emosional dalam meningkatkan furudhul ainiyah santri. Pertama, wali asuh melakukan pembinaan terhadap santri terkait materi furudhul ainiyah, kedua, wali asuh melakukan pendampingan secara intensif. Ketiga, wali asuh mengadakan evaluasi 1 bulan sekali dilakukan setiap awal bulan terhadap anak asuhnya, dengan itu, wali asuh mengetahui kemampuan dan perkembangan pemahaman furudhul ainiyah santri per individu dan pengkondisian pembinaan furudhul ainiyah santri lebih tertata dan lebih maksimal.

Kata kunci: Sosio Emosional; wali asuh; Furudhul 'ainiyah.

Abstract

This paper presents the strengthening of furudhul ainiyah students as a local wisdom-based program in Islamic boarding schools. Where foster care plays an important role in providing an understanding of furudhul ainiyah. This study aims to dig up information about furudhul ainiyah santri through intensification of foster care. This study used a qualitative approach with a case study type at the Nurul Jadid Islamic boarding school, Probolinggo district in the Az-zainiyah region. The results of this study are several strategies carried out by foster parents in a socio-emotional approach in increasing furudhul ainiyah students. First, foster guardians provide guidance to students regarding furudhul ainiyah material. Second, foster care provides intensive assistance. Third, foster parents conduct monthly evaluations at the beginning of each month for their foster children. So with that, foster parents know the ability and development of understanding of students furudhul ainiyah per individual as well as the conditioning of furudhul ainiyah students' more optimal. Keywords: socio emotional, Foster Guardian, Furudhul ainiyah.

Keywords: Socio Emotional; foster care; Furudhul 'ainiyah.

Copyright (c) 2023 Nur Aisyah, Finatus Zakiyah

✉ Corresponding author :

Email : nuraisyah@unuja.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4814>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam era kini, pendidikan sebagai kebutuhan utama dalam kehidupan setiap manusia, sadar akan artinya pendidikan sudah menjadi pedoman untuk keberlangsungan hidup. Pendidikan sebagai suatu tempat dalam membentuk pribadi dan karakter manusia. Dengan kata lain, pendidikan dapat mengangkat dan mengembangkan harkat martabat manusia sehingga menjadi insan yang paripurna.¹ dengan demikian Proses belajar mengajar (pengajaran) merupakan suatu kegiatan yang biasa disebut dengan *transfer of knowledge* yaitu proses memberikan ilmu, dalam proses tersebut seorang pendidik memerlukan cara atau metode dalam menyampaikan suatu ilmu. Dalam hal ini pendidik perlu menyadari bahwasannya anak didik merupakan individu dengan segala perbedaannya sehingga diperlukan beberapa pendekatan dalam proses belajar mengajar. Oleh karna itu kita bisa menggunakan pendekatan sosioemosional agar supaya kita lebih dekat dan mengetahui bagaimana karakter anak tersebut sehingga kita bisa mengajar sesuai dengan karakternya masing-masing.

Pendekatan sosioemosional merupakan usaha dalam membentuk kebersamaan peserta didik dan untuk menggugah emosi dan perasaan peserta didik dalam memahami, meyakini, dan menghayati ajaran agamanya. Oleh karnaitu sosio-emosional penting dimiliki anak untuk bisa bersosialisasi terhadap perubahan system pembelajaran. Perkembangan sosio-emosional yang baik dapat memudahkan anak untuk bergaul serta belajar lebih baik, seperti dalam berbagai kegiatan dalam lingkungan social. sosio emosional merupakan kemampuan anak memahami perasaan orang lain dalam melakukan interaksi². Sosio emosional ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, supaya anak lebih bisa beradaptasi dalam situasi dan kondisi apapun dan dimanapun. Oleh karna itu seorang pendidik harus memahami keadaan peserta didik secara perorangan, menciptakan suasana belajar yang baik, keberadaan peserta didik, kesiapan belajar bebas dari rasa cemas dan memperhatikan lingkungan belajar. Untuk semua itu perlu adanya pendekatan secara intelektual, moral, emosional dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri.

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas, hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa.³ oleh karna itu Sosio emosional ini sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, supaya anak lebih bisa beradaptasi dalam situasi dan kondisi apapun dan dimanapun.⁴ Berkaitan dengan pembahasan pendidik, pondok pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, memiliki sistem yang dinamakan dengan wali asuh. Program wali asuh muncul sebagai ciri khas yang melekat di pondok Pesantren Nurul Jadid dalam membina dan menangani santri yang cukup banyak. program wali asuh tersebut fokus pada pembinaan dan pembimbingan.

Pentingnya pendekatan sosio emosional wali asuh dalam meningkatkan pembelajaran furudhul ainiyah santri baru. Sosio emosional merupakan suatu kemampuan individu dalam berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya untuk menyikapi hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya, adanya perubahan yang terjadi pada diri sendiri dalam menyikapi setiap kondisi atau perilaku individu. Sedangkan emosional merupakan ekspresi

¹ M Rofiki and J Hasanah, 'Mengupas Manajemen Pembelajaran I'dadiyah Pesantren Nurul Jadid Dalam Bina Baca Al-Quran Dan Furudul 'Ainiyah', *Jurnal Al-Murabbi*, 2.2 (2021), 11–23 <<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2527>>.

² Wafa Yolanda and Abdul Muhid, 'Efektivitas Metode Belajar StoryTelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Pandemi COVID-19 : Literature Review', *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), 21–32 <<https://doi.org/10.24853/yby.v6i1.9547>>.

³ Eko Sujadi, 'Penerapan Play Therapy Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosio Emosional', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3.1 (2019), 14 <<https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.892>>.

⁴ Yolanda and Muhid.

yang menampilkan sebuah bagian dari emosional atau seperti perubahan dalam diri yang menyertai sebuah emosi dengan mencirikan individu untuk terangsang ketika menampilkan beragam tingkah laku emosional kepada lingkungan sekitar.⁵ oleh karna itu pendekatan sosio emosional wali asuh itu sangat penting bagi anak didik.

Fenomena remaja saat ini banyak yang terpengaruh dunia luar yang dapat merusak hubungan individual. seperti halnya banyak hubungan seksual pranikah, mabuk-mabukan, bolos sekolah dan lain nya. perilaku tersebut berdampak pada lingkungan masyarakat dan meninggalkan nilai-nilai spiritual⁶. Dan lebih khususnya fenomena yang ada di pondok pesantren nurul jadid, *pertama*, banyaknya santri baru yang belum memahami hakikat menjadi santri sebenarnya, bagaimana mereka selalu di tuntut untuk selalu berakhlakul karimah dengan yang lain, mandiri dalam hidup serta di tuntut untuk belajar Al- Qur'an dengan baik dan benar dan belajar furudhul ainiyah agar supaya bisa memahami dan memperaktekkan apa yang telah di pelajari untuk mampu berdaya saing dengan pesatnya perkembangan zaman.⁷

Wali asuh merupakan program yang baru direalisasikan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid tahun 2018. Hal ini berawal dari beberapa faktor seperti adanya amanah dan tugas terhadap pengurus, pada akhirnya Pondok Pesantren Nurul Jadid merealisasikan pengurus menjadi wali asuh sampai saat ini. Adapun Pembinaan yang dilakukan mencakup berbagai aspek baik dari segi kognitif maupun afektif. Terlebih lagi wali asuh yang ada di lembaga i'dadiyah, Di lembaga i'dad, santri baru wajib menuntaskan semua capaian materi melalui beberapa kali tahap ujian. Selain materi baca tulis Al-qur'an terdapat materi furudhul 'ainiyah, adapun yang dimaksud dengan furudhul 'ainiyah ialah materi yang mencakup pembelajaran fiqih, Aqidah, akhlaq, dan tauhid. Santri baru disini sangat ditekankan untuk memperdalam dan memperkuat dasar-dasar ilmu agama yang menjadi ilmu pokok yaitu bina baca Al-quran dan furudul ainiyah. Hal ini, dikarenakan mayoritas dari kemampuan baca Al-quran dan pengetahuan terhadap furudul ainiyah para santri baru masih sangat minim.

Keunikan dari lembaga i'dadiyah ini adalah santri baru dari bermacam-macam suku, dari yang tidak tau mengaji tidak faham apa itu furudhul ainiyah, mampu melahirkan kualitas pengetahuan peserta didiknya khususnya dalam baca Al-Qur'an dan Furudhul ainiyah lebih baik dari sebelumnya. Karena mereka sudah dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dengan tajwidnya dan menguasai pengetahuan Furudul ainiyah seperti tentang sholat, thoharoh dan lain-lain. Peserta didik lulusan I'dadiyah kualitas pengetahuan baca Al-Qur'an dan furudul ainiyah tidak diragukan lagi setelah pindah ke asramah selanjutnya. Dari pemaparan di atas yang menjadi fokus peneliti untuk dikaji adalah Mengupas Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam Bina Baca Al-Qur'an dan Furudul Ainiyah sehingga menghasilkan output lebih baik dari sebelumnya. (Rofiki and Hasanah 2021).

Furudul ainiyah adalah program religiositas yang tersemat dalam Trilogi Santri yang diprakarsai oleh pendiri sekaligus pengasuh pertama yaitu KH. Zaini Mun'im dan menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Nurul Jadid.⁸ Oleh karna itu wali asuh begitu diperlukan dalam kegiatan santri di pesantren dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penguatan (*reinforcement*) Furudhul 'ainiyah santri. Oleh karna itu diperlukannya intensifikasi dari wali asuh dalam penguatan furudul ainiyah santri melalui pendampingan dan pembinaan secara intensif agar memperoleh hasil yang maksimal, sehingga santri mampu menerapkan dalam

5 Kholifatul Dwinur Kholisah, Dimas Ardika, and Miftah Farid, 'Pengaruh Play Therapy Dengan Media Boneka Tangan Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Sosio Emosional Siswa Smp Hang Tuah 1 Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19', 8.2 (2021), 139-46.

6 Wahibatul Mas'ula Fitriyah, Lailatul Fitriyah, 'Program Wali Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren', Jurnal Islam Nusantara, 5.2 (2021), 1-12 <<https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v5i2.286>>.

7 Syofrianisda, 'HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2018', 7.2 (2018), 230-46.

⁸ Rofiki and Hasanah.

kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran furudhul 'ainiyah di lembaga i'dadiyah, pondok Pesantren nurul jadid. wali asuh dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan berbagai metode salah satunya adalah pendekatan secara sosio emosional. Untuk menggugah perasaan emosi dari peserta didik kita harus memahami dan mengerti akan situasi dan kondisi dari peserta didik, agar penghayatan dan pengalaman materi furudhul 'ainiyah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹. Oleh karena itu diperlukannya intensifikasi dari wali asuh dalam penguatan Furudhul ainiyah santri melalui pembinaan dan pendampingan secara intensif supaya memperoleh hasil yang maksimal, sehingga santri mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Beralih pada pola asuh yang ada dalam pesantren, jajaran pengasuh memanfaatkan santri senior untuk menjadi pengurus sebagai pengganti dari peran kyai yang kemudian memegang alih kepengasuhan dari orang tua.¹¹ Berbeda dengan guru pendamping atau guru pembimbing. Guru pendamping khusus selaku pendamping yaitu dengan menyiapkan proses pembelajaran yang terkait dengan materi belajar, membantu menyelesaikan tugas dengan memberikan instruksi yang mudah dipahami anak berkebutuhan khusus. Sedangkan guru pembimbing ialah khusus sebagai pembimbing anak berkebutuhan khusus dengan cara membantu serta membimbing dan mengarahkan setiap langkah anak berkebutuhan khusus.¹² Oleh karena itu Perkembangan sosio-emosional penting dalam mendorong kemajuan anak. Kemampuan sosial yang baik juga bisa membantu anak mengatasi bermacam-macam permasalahan yang mungkin akan dialaminya dalam perjalanan kehidupannya kelak. Memiliki kemampuan sosial emosional yang baik membutuhkan proses stimulasi yang sesuai.¹³ Kemampuan sosio emosional harus dimiliki setiap individu untuk menuju kesuksesannya. Mempunyai kemampuan sosio emosional, oleh karena itu seseorang telah memiliki dasar untuk memahami lingkungan atau dirinya secara positif dan objektif, dinamis juga mampu mengarahkan diri pada perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku.¹⁴

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang mana disini untuk mendeskripsikan (penguatan) reinforcement Furudul ainiyah santri melalui intensifikasi wali asuh. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi langsung pada tempat kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Jadid, tepatnya diblok wilayah Az-zainiyah, serta melakukan wawancara, ini dilakukan dengan semi struktur melalui beberapa wali asuh dan bimbingan konseling (BK), dengan maksud mencari informasi mengenai pendekatan sosioemosional wali asuh dalam meningkatkan pembelajaran furudhul ainiyah dan hal yang terkait dengan tema penelitian. Dokumentasi diperoleh dari mengamati jalannya kegiatan yang ada di pesantren yang berkaitan dengan tema. Teknik analisis data ini dilakukan sirkuler dimulai dari penyajian data, reduksi data, dan yang terakhir kesimpulan.

9 Rofiki and Hasanah.

10 Abu Hasan Agus R and Firdausul Jannatul Aliah, 'Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid', *Islamika*, 2.2 (2020), 312–27 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.797>>.

11 Achmad Fawaid and Uswatun Hasanah, 'PESANTREN DAN RELIGIOUS AUTHORITATIVE PARENTING: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19.1 (2020), 27 <<https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3484>>.

¹² Nirmala, Muhammad ansori Iqbal, and Barsihanor, 'PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENGEMBANGKAN EMOSIONAL ANAK AUTISME DI KELAS 1 A SDIT AL-FIRDAUS Mewujudkan Visi Penyelenggaraan Pendidikan Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945 , Guru Sangat Dibutuhkan Sebagai Tenaga Profesional Yang Memiliki Peran Stra'.

13 Nurmaya. G and others.

14 Sujadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wali asuh adalah pengurus di bawah naungan kepala bagian bimbingan dan konseling yang bertugas dalam membina emosional dan spritual beberapa santri . pembina spiritual meliputi: pembinaan Al-qur'an dan furudhul ainiyah dan akhlak santri.¹⁵ begitu juga dengan hasilnya. Seringkali harus dimulai dengan ringkasan singkat dari temuan ilmiah utama (bukan Program wali asuh sebagai konsep di pesantren, mencoba menjawab tantangan problematika yang muncul pada para santri, baik santri baru atau santri lama dalam mencapai visi dan misi pesantren¹⁶. oleh karna itu Wali asuh itu berperan penting samahalnya sebagai guru dalam proses pembelajrannya itu berhubungan erat dengan tugasnya baik dipandang dari segi tugas keprofesian, tugas kemanusiaan, maupun tugas kemasyarakatan. Tugas guru meliputi tugas mendidik, mengajar, dan melatih.namun tidak hanya berperan dalam ketiga hal itu tetapi juga memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kemanusiaan.

Berkaitan dengan tugas yang di embun guru sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. (dalam Sahertian, 1994, p. 14) mengemukakan empat belas tugas guru, yaitu (1) sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab tampak sebagai seorang yang berwibawah, (2) sebagai penilai ia memberi pemikiran, (3) sebagai seorang sumber, karna ia memberi ilmu pengetahuan, (4) sebagai pembantu, (5) sebagai detktif (6) sebagai wasiat, (7) sebagai objek edintifikasi, (8) sebagai penyangga rasa takut, (9) sebagai orang yang menolong memahami diri, (10) sebagai pemimpin kelompok, (11) sebagai orang tua/wali, (12) sebagai orang yang membina dan memberi layanan, (13) sebagai kawan kerja, (14) sebagai pembawa rasa kasih sayang.¹⁷ Dengan begitu seorang guru yang baik harus bisa menjadi daya penggerak perilaku peserta didik untuk aktif belajar, dan juga guru harus mampu memberi arah dan membantu ke arah tertentu dalam pencapaian tujuan pengajaran. Dalam keadaan seperti ini seorang guru memiliki peran yang cukup dalam upaya mengarahkan upaya mengarahkan siswa untuk belajar optimal untuk mewujudkan tujuan pengajaran.

Peran wali asuh, tipe kepemimpinan wali asuh atau administrator akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. Berikut ini adalah tipe kepemimpinan yang dikemukakan oleh ahmad rohani (1991: 123) yang berpengaruh terhadap sosio-emosional siswa.

1. Tipe Kepemimpinan Oteriter Tipe kepemimpinan yang bercorak oteriter akan menghasilkan siswa yang aptis. Tapi lain pihak juga akan menumbuhkan sikap yang agresif. Kedua sikap siswa ini akan menumbuhkan sumber problema dalam pembelajaran furudhul ainiyah, baik yang sifatnya individual atau kelompok.

2. Tipe kepemimpinan *Laizez-Faire* Tipe kepemimpinan yang cenderung pada *Laizez-Faire* biasanya tidak produktif walupun ada pemimpin. kalau guru ada siswa lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin di perhatikan.

3. Tipe Kepemimpinan Demokrasi Tipe kepemimpinan wali asuh yang lebih menekankan kepada sikap demokrasi lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan antar wali asuh dengan anak asuh dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, anak asuh akan belajar produktif tanpa adanya pengawasan dari wali asuh. wali asuh yang berusaha menciptakan suasana demokrasi tanpa melepaskan tanggung jawab sebagai wali asuh ataupun guru.

¹⁵ I Karim and A Masrukin, 'Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.3 (2020), 165–72 <<https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/1456>>.

¹⁶ Syofrianisda.

¹⁷ Agustini Buchari, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>>.

Guru yang efektif bukanlah guru yang otokrasi, akan tetapi juga tidak memberikan kebebasan tanpa batas (*laezez-faire*). Guru yang demokrasi membimbing siswa, guru yang otokrasi mendominasi, guru yang lazez- faeri lepas tanggung jawab. Jadi dari uraian di atas, tipe wali asuh yang dapat menunjang penggunaan pendekatan sosio emosional dalam pembelajaran furudhul ainiyah adalah tipe wali asuh yang demokrasi. Sebagai wali asuh perlu memahami anak didiknya akan sulit bagi wali asuh untuk menyesuaikan pembelajaran pada perbedaan individual dari beberapa anak didik, wali asuh akan kesulitan membantuan anak didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh anak didik kita. Maka dari itu selayaknya menjadi wali asuh atau guru mengenal aspek – aspek pribadi siswa agar supaya lebih mudah memahami karakter masing-masing anak dengan melalui pendekatan sosio emosional. Didalam masyarakat “guru” dipandang sebagai orang yang “diguguh dan ditiru” (ditiru dan dituruti) pengaruh guru terhadap siswa sangat besar, jadi pengaruh guru terhadap siswa sangatlah berarti siswa yang sangatla berarti, peserta didik yang dibimbing oleh guru yang mempunyai kesehatan mental yang baik memperhatikan stabilitas emosional yang lebih tinggi dari pada siswa yang dibina oleh guru yang mentalnya kurang sehat.

Pembelajaran Furudhul Ainiyah

Furudhul Ainiyah asal katanya *al-fardu* dan ‘ain, *al-fardu* menurut bahas ialah masdar dari *فرض يفرض* yang disamakan dengan lafad dari *وجب* yang artinya kewajiban. Sedangkan menurut istilah ialah perintah Allah swt yang wajib dikerjakan sesuai dengan permintaan secara pasti serta dalil yang pasti pula. Sedangkan kata ‘ain iyah masdar dari lafadz *عان* yang mempunyai arti disamakan dengan (*al-insanu*) yang berarti orang¹⁸ dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa *furudhul ainiyah* adalah kewajiban atau sesuatu yang wajib dilakukan oleh seorang muslim sehingga menghasilkan suatu proses pembelajaran. Istilah Furudhul Ainiyah berasal dari kata Furudhul dan Ainiyah. Furudhul diambil dari kata fardhu yang berarti kewajiban sedangkan ainiyah diambil dari kata ‘ain yang berarti perseorangan. Dengan demikian, secara harfiah Furudhul Ainiyah berarti kewajiban- kewajiban yang bersifat individual¹⁹

Furudhul ainiyah adalah sebuah program yang berbasis kearifan lokal dipesantren nurul jadid, yang mana kearifan lokal adalah suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan oleh berbagai strategi kehidupan yang berbentuk ujud aktivitas yang telah dilaksanakan masyarakat dalam menangani berbagai macam masalah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal sering juga disebut kebijakan setempat, kecerdasan setempat dan pengetahuan setempat, artinya kearifan lokal ialah hasil pengalaman yang sudah dilalui masyarakat yang lain. Sehingga *furudhul ainiyah* ini merupakan program yang begitu lama diterapkan dipondok pesantren Nurul Jadid dan *furudhul ainiyah* merupakan suatu program keagamaan yang sudah menjadi ciri khas pondok pesantren Nurul Jadid itu sendiri, dengan ini *furudhul ainiyah* juga diterapkan di lembaga i'dadiyah santri baru pondok pesantren Nurul Jadid, di mana santri baru itu dituntut untuk menuntaskan *furudhul ainiyah*nya selama 3 bulan. Setelah tiga bulan menuntaskan semua materi FA maka semua santri baru wajib mengikuti ujian FA. *Furudhul ainiyah* ini juga termasuk Trilogi santri yang dicetuskan oleh KH. Zaini Mun'im pondok pesantren Nurul Jadid. Adapun trilogi santri meliputi: (1) memperhatikan kewajiban-kewajiban fardhu 'in (2) mawas diri dan meninggalkan dosa-dosa besar (3) berbuat baik kepada Allah dan juga sesama makhluknya. Adapun materi yang terkait *furudhul ainiyah* antara lain: ilmu aqidah, tauhid, akhlak, dan fiqih, di mana materi-materi tersebut merupakan kegiatan santri baru i'dadiyah yang harus dikuasai baik dari hal pengetahuan dan implementasinya dalam kegiatan sehari-harinya.

Terdapat dua konsep yang sangat mendasar pada kegiatan *furudhul ainiyah*, diantaranya ialah teori dan terapan, di mana dua teori tersebut saling berkaitan dengan tercapainya tujuan daripada kegiatan *furudhul ainiyah*

18 Agus R and Aliah.

19 Ali Ridho and others, 'Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick', Fikrotuna, 11.1 (2020) <<https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3938>>.

itu sendiri. Tujuan yang ingin dicapai ialah agar santri tidak hanya menguasai secara kognitif (teori) saja, melainkan santri mampu menguasai seperti halnya efektif dan psikomotorik (terapan), oleh karenanya pesantren telah mengemplementasikan program furudhul ainiyah guna memperkuat pemahaman FA dan sangat erat untuk menciptakan pendidikan karakter terhadap santri apalagi santri baru yang berada dilembaga i'dadiyah pondok pesantren Nurul Jadid. Di lembaga i'dadiyah santri baru pondok pesantren Nurul Jadid itu sendiri melaksanakan pembinaan setiap ba'da magrib dan setiap hari sabtu, selasa, kamis ba'da asar. Dimana wali asuh itu juga disuruh untuk menuliskan perkembangan anak asuhnya setiap bulan sekali, agar supaya mengetahui bagai mana perkembangan anak tersebut. Agar lebih mudah mengevaluasi setiap bulan sekali. Dan dilembaga i'dadiyah juga mengadakan caturwulan, caturwulan inilah tes lisan yang diadakan setiap tiga bulan sekali yang rutin diadakan oleh lembaga i'dadiyah agar supaya lebih mudah mengetahui perkembangan peserta didik.

Pendekatan Sosio Emosional Wali Asuh Dalam Pembelajaran Furudhul Ainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pendekatan sosio emosional ialah menginginkan suasana pembelajaran dengan menekankan hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik, maka penting untuk diketahui karakteristik pendekatan ini.²⁰ Pendekatan sosio emosional ini juga mempunyai tujuan, yaitu secara umum tujuan pendekatan sosio emosional sama dengan pendekatan yang lain, yakni untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Seorang guru perlu memahami siswanya, tanpa memahami siswa akan sulit bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran pada perbedaan individual yang ada di antara siswa, akan sulit membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, akan sulit membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa, akan sukar membina interaksi belajar mengajar dengan siswa dan sulit membimbing perkembangan potensi siswa. Maka dari itu sudah seyakinya seorang guru mengenal aspek-aspek pribadi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pendekatan sosio emosional ini sangat berpengaruh bagi anak asuh untuk mengetahui karakter masing-masing anak, wali asuh tidak hanya menjadi ibu akan tetapi wali asuh juga menjadi guru bagi anak asuh, dan kita juga diajarkan untuk menata emosionalnya anak asuh agar supaya bisa mengontrol diri sendiri dengan baik. Oleh karena itu menggunakan pendekatan sosio emosional ini untuk meningkatkan pembelajaran furudhul ainiyah wali asuh melakukan pembinaan setiap ba'da subuh dan ba'da magrib dan setiap hari selasa, ahad ba'da asar, agar supaya pembinaan furudhul ainiyah santri lebih tertata lebih maksimal dan efektif. Adanya program wali asuh yang menjadi ciri khas pesantren Nurul Jadid dalam membina santrinya. Wali asuh yang dikembangkan di pesantren tidak sama dengan konsep wali asuh yang ada secara umum lembaga pendidikan formal atau sekolah hanya memperhatikan peserta didiknya selama 10 jam. Sedangkan konsepsi wali asuh di pondok pesantren Nurul Jadid dilakukan secara intensif selama 24 jam. Dengan demikian, langkah yang diambil untuk memberikan penguatan reinforcement tentang furudhul ainiyah terhadap santri berbentuk pembinaan dari wali asuh terkait materi furudhul 'Ainiyah. Maka wali asuh melakukan pembinaan terhadap pemahaman furudhul ainiyah, peserta didik tidak hanya melalui teori saja melainkan wali asuh mengarahkan peserta didiknya untuk menerapkan secara langsung. Contohnya memberikan materi tentang Sholat, oleh karena itu wali asuh menyiapkan alat, bahan yang berkaitan dengan materi sholat, wali asuh langsung mempraktek tentang gerakan sholat yang benar, agar peserta didik mudah untuk memahami materi dengan praktek secara langsung.

²⁰ Arif Shaifudin, 'Pendekatan Sosio-Emosional Dalam Pembelajaran', *El-Wahdah: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 18.

SIMPULAN

Pendekatan sosio emosional ialah menginginkan suasana pembelajara dengan menekankan hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik, maka penting untuk diketahui karakteristik pendekatan ini. Oleh karnanya pentingnya pendekatan sosio emosional wali asuh dalam meningkatkan pembelajaran furudhul ainiyah santri baru. Tampak dua konsep yang amat mendasar pada kegiatan *furudhul ainiyah*, diantaranya adalah teori dan terapan, diman dua teori tersebut saling berkaitan dengan tercapainya tujuan daripada kegiatan *furudhul ainiyah* itu sendiri. Tujuan yang ingin dicapai adalah supaya santri tidak hanya menguasai secara (teori) saja, melainkan santri mampu menguasai seperti halnya efektif dan (terapan), oleh karnaitu pesantren juga mengemplementasikan program furudhul ainiyah guna memperkuat pemahaman FA dan amat erat untuk menciptakan pendidikan karakter terhadap santri apalagi santri baru yang berada dilembaga i'dadiyah pondok pesantren Nurul Jadid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus R, Abu Hasan, and Firdausul Jannatul Aliah, 'Reinforcement Furudul 'Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid', *Islamika*, 2.2 (2020), 312–27 <<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.797>>
- Buchari, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>>
- Fawaid, Achmad, and Uswatun Hasanah, 'PESANTREN DAN RELIGIOUS AUTHORITATIVE PARENTING: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19.1 (2020), 27 <<https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i1.3484>>
- Fitriyah, Lailatul fitriyah, wahibatul mas'ula, 'Progam Wali Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Kontrol Diri Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Islam Nusantara*, 5.2 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v5i2.286>>
- Karim, I, and A Masrukin, 'Peran Progam Wali Asuh Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Mahrusiyah Putra Lirboyo', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.3 (2020), 165–72 <<https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/1456>>
- Kholisah, Kholifatul Dwinur, Dimas Ardika, and Miftah Farid, 'Pengaruh Play Therapy Dengan Media Boneka Tangan Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Sosio Emosional Siswa Smp Hang Tuah 1 Surabaya Di Masa Pandemi Covid-19', 8.2 (2021), 139–46
- Nirmala, Muhammad ansori Iqbal, and Barsihanor, 'PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENGEMBANGKAN EMOSIONAL ANAK AUTISME DI KELAS 1 A SDIT AL-FIRDAUS Mewujudkan Visi Penyelenggaraan Pendidikan Berdasarkan Pancasila Dan UUD 1945 , Guru Sangat Dibutuhkan Sebagai Tenaga Profesional Yang Memiliki Peran Stra'
- Nurmaya. G, Andi Lely, Irsan Irsan, Sufinuran Sufinuran, and Rezky Fauziah, 'Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.1 (2022), 943–53 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2062>>
- Ridho, Ali, Kusaeri Kusaeri, Nasaruddin Nasaruddin, and Fathur Rohman, 'Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick', *Fikrotuna*, 11.1 (2020) <<https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3938>>
- Rofiki, M, and J Hasanah, 'Mengupas Manajemen Pembelajaran I'dadiyah Pesantren Nurul Jadid Dalam Bina Baca Al-Quran Dan Furudul 'Ainiyah', *Jurnal Al-Murabbi*, 2.2 (2021), 11–23 <<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2527>>
- Shaifudin, Arif, 'Pendekatan Sosio-Emosional Dalam Pembelajaran', *El-Wahdah:Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020), 18

- 1054 *Pendekatan Sosio Emosional Wali Asuh dalam Meningkatkan Pembelajaran Furudhul 'Ainiyah Santri Baru - Nur Aisyah, Finatus Zakiyah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4814>
- Sujadi, Eko, 'Penerapan Play Therapy Dengan Menggunakan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosio Emosional', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3.1 (2019), 14
<<https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i1.892>>
- Syofrianisda, 'HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 7, No. 2, Juli – Desember 2018', 7.2 (2018), 230–46
- Yolanda, Wafa, and Abdul Muhid, 'EEfektivitas Metode Belajar StoryTelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Pandemi COVID-19 : Literature Review', *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), 21–32 <<https://doi.org/10.24853/yby.v6i1.9547>>
- Yolanda, Wafa, and Abdul Muhid, 'EEfektivitas Metode Belajar StoryTelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Pandemi COVID-19 : Literature Review', *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2022), 21–32 <<https://doi.org/10.24853/yby.v6i1.9547>>